

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan akan budaya dan kesenian. Kesenian merupakan salah satu ekspresi kreativitas yang dipandang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Oleh sebab itu, suatu kesenian sudah selayaknya dapat terjaga dan tetap terpelihara kelestariannya agar tetap hidup dilingkungan masyarakat setempat.

Seperti yang diungkapkan oleh Adiwijaya (dalam Adhitia, 2017, hlm. 1), bahwa:

Saat ini banyak sekali bentuk kesenian yang hidup dan berkembang dimasyarakat, merupakan pencerminan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri identitas yang khas suatu suku/etnis di daerah tersebut. Ciri identitas yang khas akan menjadi berbeda dengan yang lain. Pada akhirnya, perbedaan tersebut akan melahirkan corak budaya serta adat istiadat yang berbeda pula dengan suku/etnis yang hidup di daerah lainnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain identitas dan pencerminan dari hasil karya seni merupakan salah satu cabang kebudayaan dari hasil proses pemikiran masyarakat dari berbagai keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut yang menjadikan kesenian memiliki macam-macam atau ragam salah satunya seni tari.

Seni tari merupakan ekspresi gambaran dari jiwa seseorang yang dituangkan melalui gerak-gerak yang indah, ritmis, dan selaras dengan irama musik pengiringnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat mengenai tari oleh Soedarsono (dalam Adhitia, 2017, hlm. 4) bahwa:

Tari adalah komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilasi atau distorsi. Berdasarkan gerakannya, secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu yang representasional dan tari non representasional. Tari representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Sedangkan tari non *representasional* adalah tari yang menggambarkan sesuatu”.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu provinsi yang memiliki kesenian sangat beragam. Keberagaman seni di Kabupaten Tangerang dapat kita

lihat dari wilayahnya yang sangat luas, karena biasanya dari masing-masing wilayah itu memiliki kesenian berbeda-beda. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang Tahun 2006 mempersembahkan salah satu hasil cipta karya para seniman dan seniwati yang ada di Kabupaten Tangerang sebagai wujud nyata kiprah para seniman dalam membangun perkembangan kreasi seni tari daerah yang digarap berdasarkan akar budaya masyarakat Kabupaten Tangerang, salah satunya tari Cukin.

Tari Cukin merupakan tarian yang berfungsi sebagai tari hiburan. Kata “Cukin” memiliki arti selendang atau kain untuk menggendong bayi. Nama tersebut diungkapkan oleh Bupati Kabupaten Tangerang secara tersurat dalam sambutan malam resepsi ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-61 di Gedung Serba Guna Tigaraksa, yang kemudian dijadikan tari Cukin sebagai ciri khas masyarakat Kabupaten Tangerang.

Tari kreasi baru ini digarap dengan memadukan secara sistematis pola tari yang telah dimiliki masyarakat seperti : Coket, Pencak Silat, Topeng, Musik atau Gamelan dan tata busana yang mencerminkan keragaman budaya dan etnik perekat persatuan dan kesatuan masyarakat Kabupaten Tangerang. Tarian ini merupakan implementasi hasil workshop pengembangan kreasi seni daerah Kabupaten Tangerang yang diadakan pada tanggal 1 Agustus 2006, yang tentu saja dalam penggarapannya mengacu pada rambu-rambu yang diamanatkan seluruh seniman yang hadir dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan workshop. Munculnya keberagaman masyarakatnya yang terdiri dari beberapa suku dan budayanya, seperti Jawa, Sunda, Betawi, dan Cina yang kemudian dipadukan dalam tarian tersebut. Sinopsis dari tari Cukin sendiri adalah tarian pergaulan yang menceritakan sekelompok remaja putri (*enong*) yang sedang bergembira, diawali dengan seorang *enong* mencari teman bermain. Lalu, mereka berdua mencari beberapa *enong* lagi untuk bermain. Kemudian mereka berdua mencari beberapa *enong* lagi untuk bermain bersama. Akhirnya datanglah 3 orang *enong* dan selanjutnya merekapun menari bersama. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki (*akang*) yang berumur sekitar 30an tahun yang menggoda mereka. Pada adegan tersebut terjadilah konflik antara *enong* dan *akang* yang mencoba untuk ikut bergabung dan hanyut dalam tarian. Namun, konflik tersebut dikemas dalam

humor. Kemudian terjadilah kesalahpahaman antara penari laki-laki (*akang*) yang dinyatakan dengan cara menari bersama. Di akhir cerita para penari wanita meninggalkan penari laki-laki yang sedang terhanyut oleh tarian dan alunan musik. Ketika penari laki-laki menyadari bahwa ia telah ditinggalkan oleh para penari wanita, akang pun mengejar salah satu enong dan memegang selendangnya maka terjadilah tarik menarik antara “*enong*” dan “*akang*” sampai akhirnya *akang* terjatuh di hadapan sang *enong*.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka timbullah sebuah permasalahan yaitu langka atau kurangnya tari yang mencerminkan etnis yang ada di Kabupaten Tangerang, kurangnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian (tari Cukin) karena masyarakat yang berpindah-pindah dipengaruhi oleh faktor mata pencaharian di bidang industri, serta banyaknya pendatang baru yang bertempat tinggal di Kabupaten Tangerang. Maka pada tahun 2006 dibuatlah tari Cukin yang bisa diandalkan dan dijadikan sebagai identitas atau ciri khas masyarakat Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian untuk menganalisis tarian ini mulai dari ide garap penciptaan tari Cukin, untuk mendeskripsikan struktur gerak, serta mendeskripsikan tata rias dan busana yang digunakan pada tari Cukin. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil judul “TARI CUKIN DI KABUPATEN TANGERANG” untuk menumbuhkan sikap apresiatif terhadap seni tari daerah, ikut berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan, dan memperkenalkan tari Cukin kepada masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1** Bagaimana ide garap penciptaan tari Cukin di Kabupaten Tangerang?
- 1.2.2** Bagaimana gerak yang ada dalam tari Cukin di Kabupaten Tangerang?
- 1.2.3** Bagaimana tata rias dan busana yang digunakan dalam tari Cukin di Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tari Cukin sebagai ciri khas masyarakat di Kabupaten Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk menganalisis ide garap penciptaan tari Cukin di Kabupaten Tangerang.

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan gerak dalam tari Cukin di Kabupaten Tangerang.

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan tata rias dan busana yang digunakan pada tari Cukin di Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tari kreasi baru yaitu tari Cukin yang ada di Kabupaten Tangerang. Dengan diciptakannya tarian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan hasil cipta karya dalam bentuk tari, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian dalam bidang tari, serta dapat menambah referensi baru untuk perpustakaan sebagai sarana informasi tentang seni tari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Seniman Tari

Dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk mengembangkan lebih banyak karya-karya tari kreasi dari daerah Kabupaten Tangerang dengan mengadaptasi perkembangan budaya masyarakat saat ini sehingga eksistensi tari-tarian yang berkembang di daerah Kabupaten Tangerang tidak punah di telan kemajuan peradaban di era globalisasi.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat Kabupaten Tangerang

Sebagai bahan apresiasi seni tradisi, dan menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap tari tradisi sehingga memberikan pembelajaran

tari yang bermanfaat bagi masyarakat dan berkontribusi terhadap pendokumentasian dan pertunjukan kesenian tradisi yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang.

1.4.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai eksperimen bahan ajar Seni dan Budaya di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan berperan sebagai petunjuk agar penulisan lebih terarah. Oleh karena itu penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan mengenai judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bagian ini membahas mengenai konsep atau teori, penelitian terdahulu, dan posisi teori penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftar Pustaka, pada bagian ini berisikan daftar pustaka buku-buku yang digunakan penelitian dan terdapat lampiran.